

**HASIL BELAJAR
PESERTA DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS MULTIMEDIA
(STUDI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BEKASI)**

Urip Muryanto

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung
umuryanto@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the training participants' initial knowledge about Google-based application programs and training participants' learning outcomes after following the learning process in the Substantive Technical Training on Multimedia-based Learning held at the Bekasi City Ministry of Religion. The research method used was descriptive, where the data collection techniques in this study used technical tests, namely by pre and post test to determine aspects of participant knowledge and product assessment sheets in the form of rating scale, to assess how far the training participants' ability to operate and make products based on Google based application. The results of this study indicate that the initial knowledge of training participants is on the criteria of "less", the percentage of 13.48%, after participating in the learning process the learning outcomes in the aspects of knowledge are in the criteria of "good", percentage of 81.67% an average score of 3.07 with the criteria of "good".

Keywords: Google-based Multimedia, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta diklat setelah mengikuti proses pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran berbasis Multimedia yang dilaksanakan di Kanmenag Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis tes, yaitu dengan pre dan post test yaitu untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta dan lembar penilaian produk berupa skala penilaian, untuk menilai seberapa jauh kemampuan peserta diklat dalam mengoperasikan dan membuat produk berdasarkan aplikasi berbasis Google. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta diklat berada pada kriteria "kurang", dengan persentase 13,48 %, setelah mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar pada aspek pengetahuan berada pada kriteria "baik", dengan persentase 81,67%, pada aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 3,07 dengan kriteria "baik".

Kata Kunci : Multimedia berbasis Google, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin berkembang secara pesat. Setiap bidang pekerjaan saat ini dapat dikerjakan hanya dengan mengusap jari pada layar ponsel yang dimiliki. Misalnya untuk membeli barang yang diinginkan hanya cukup dengan menggerakkan jari ke layar ponsel untuk memilih barang yang diinginkan, sehingga

dengan kemajuan teknologi tersebut maka energi yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu kegiatan tidak membutuhkan energi yang cukup banyak. Generasi net hanya perlu menggerakkan *mouse* di *board* atau hanya menyentuh *screen* komputer serta boleh masuk dan keluar dunia *cyber* tanpa harus meninggalkan rumah (Gunawan. 2016).

Modernisasi teknologi itu juga tidak hanya merambah dunia perdagangan saja melainkan teknologi sudah mulai merambah dunia pendidikan. Dunia pendidikan sudah mulai meninggalkan pembelajaran secara klasik. Dunia pendidikan saat ini sudah mulai mengarah kepada pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu, saat ini proses belajar dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran klasik dan pembelajaran *online* (*blended learning*), supaya lebih bisa memberikan proses yang optimal dan hasil yang lebih baik.

Pada saat ini, peserta ajar dari proses pembelajaran merupakan peserta didik dari generasi Z (lahir setelah tahun 2000). Pembelajaran yang terpusat pada guru tidak lagi cocok pada generasi ini sehingga perlu berubah ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, terutama pada siswa yang amat beragam kemampuannya (Viridi. 2017). Melalui pembelajaran secara *online*, maka diharapkan peserta didik dapat lebih mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik dan dapat berkompetisi menjawab tantangan pada masanya.

Melihat tantangan peserta didik yang harus menguasai teknologi informasi berbasis internet maka otomatis guru-gurunya pun harus lebih dahulu menguasainya. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan guru-guru yang mampu menghantarkan peserta didik untuk menguasai teknologi informasi berbasis internet maka dalam hal ini Balai Diklat Keagamaan Bandung memprogramkan Diklat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia sejumlah beberapa angkatan dalam tahun anggaran 2019 ini.

Mata diklat yang menjadi pembelajaran dalam diklat ini berasal dari kurikulum Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jakarta, dengan mata diklat inti sebagai berikut:

Tabel 1. Mata Diklat pada Diklat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No.	Mata Diklat	JP
1	Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> sebagai kelas maya	13
2	Desain formulir <i>Online Google Forms</i>	7
3	Penggunaan <i>Google Site</i> sebagai Web Blog	14
4	Pemanfaatan <i>Google Drive</i> sebagai Media pembelajaran	4

Kurikulum tersebut baru diberlakukan pada tahun 2018 sehingga relatif masih baru penggunaannya. Dari beberapa kali Diklat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia yang diselenggarakan Balai Diklat Keagamaan Bandung ternyata respon peserta terhadap diklat ini sangat baik, karena mata diklat yang diajarkan baru, *up to date* dan dibutuhkan guru-guru untuk masa kini.

Walaupun respon peserta diklat sangat baik terhadap diklat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia ini tetapi kemampuan atau penguasaan peserta terhadap komputer dan internet masih relatif kurang. Hal ini didasarkan kepada quisoner awal yang diberikan kepada peserta diklat dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Quisoner Awal untuk Peserta Diklat

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Menguasai hardware dan software computer	34,67%	65,33%
2	Menguasai penggunaan internet dalam pembelajaran	33,33%	66,67%

Mengingat penguasaan dan kemampuan peserta terhadap komputer dan internet masih relatif kurang sehingga ingin diketahui bagaimana penguasaan dan kemampuan peserta diklat setelah

mengikuti pembelajaran diklat. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah hasil belajar peserta diklat setelah mengikuti proses pembelajaran?

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Digital

Dunia yang semakin bergeser kearah digital, hal ini melahirkan konsekwensi generasi yang tumbuh sekarang, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 2000 atau juga disebut generasi Z sangat dekat dengan dunia Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan digital. Karakteristik generasi Z adalah 1) *Tech Savvy*, generasi Z dalam hidupnya tidak pernah lepas dari komputer, handphone, gaming systems, MP3 *players* dan Internet. Mereka "*digital natives*" yang akrab dengan *e-mail*, *texting* dan aplikasi-aplikasi komputer. Mereka mampu melacak dan menguasai kemajuan teknologi lebih cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya; 2) *Social*, situs jaringan sosial dan pesan singkat sudah berkembang biasa bagi generasi Z sehingga mereka terkadang kurang perhatian dengan masalah pribadi dan menyebarkannya kepada orang asing sekalipun. Dengan *smartphone* yang dimiliki mereka sangat cepat berkomunikasi sehingga lebih kreatif; 3) *Multitasking*, karena generasi Z sudah sangat nyaman dengan teknologi, mereka terlahir dengan memiliki banyak kemampuan, mereka dapat menulis, membaca, menonton, bicara, dan makan pada waktu yang sama, jawaban apapun yang mereka butuhkan dan siapapun yang ingin diajak bicara hanya tinggal meng-'klik' saja; 4) *Speedy*, dengan bakatnya yang banyak, informasi kepada mereka harus dilakukan dengan cepat dan ringkas supaya cepat dipahami (Mintasih, 2016).

Melihat kondisi dunia dan peserta didik yang semakin dekat dengan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan digital, hal ini akan menyebabkan kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan)

berbasis tekonologi informasi tak bisa dihindarkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* hal ini membawa pengaruh terjadinya suatu proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* khususnya di lembaga pendidikan (Anshori, 2016).

E-learning dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. Sebagai sebuah metode atau strategi baru dalam pembelajaran, *e-learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu : a) memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dengan teknologi elektronik ini guru/dosen dan siswa/mahasiswa dapat berkomunikasi relatif mudah tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu; b) menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*), sehingga materi pembelajaran tersebut dapat diakses kapan saja, dimana saja; c) jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di internet; d) menggunakan jasa internet sebagai media utama (Rahmasari, G dan Rismiati, R. 2013).

Kondisi saat ini dimana peserta didik merupakan generasi Z, sehingga pendidik lebih sulit untuk mengajar apabila mereka tidak beralih ke bentuk pengajaran yang menggunakan teknologi yang sudah lebih canggih. Mereka harus mengadaptasi dengan dalam pembelajarannya dengan pembelajaran berbasis digital agar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi aspek pengetahuan peserta tentang program aplikasi berbasis Google dan aspek psikomotorik atau keterampilan yang dibuktikan dengan produk hasil peserta mengerjakan tugas dengan menggunakan program aplikasi berbasis Google.

Menurut Anwar (2008), banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar dalam pelatihan, diantaranya karakteristik peserta, bahan belajar, metode dan teknik pelatihan. Sehingga dalam diklat ini hal-hal tersebut harus menjadi perhatian bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar diklat yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta yang terdapat di lapangan. Menurut Sukardi (2004), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Obyek dideskripsikan melalui

suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dengan tujuan mencari solusi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi yang dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diungkap adalah sejauh mana penguasaan peserta terhadap materi pembelajaran dalam wujud hasil belajar dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta.

Penelitian ini dilakukan pada DDWK Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Angkatan I di Kanmenag Kota Bekasi pada tanggal 25 Februari - 02 Maret 2019. Adapun data penelitian diambil dari 30 orang peserta diklat, berasal dari guru-guru MTs se-Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis tes, yaitu dengan pre dan post test untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta dan lembar penilaian produk berupa skala penilaian, untuk menilai seberapa jauh kemampuan peserta diklat dalam mengoperasikan dan membuat produk berdasarkan aplikasi berbasis Google.

Data tentang aspek pengetahuan diperoleh melalui pre dan post tes dengan diajukan pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan seputar program aplikasi berbasis Google yang hasilnya akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3. Skor penilaian Pengetahuan

Rentang Skor	Indeks Skor	Kriteria
86 - 100	4	Sangat baik
71 - 85	3	Baik
56 - 70	2	Cukup
≤ 55	1	Kurang

Sedangkan untuk data aspek keterampilan diperoleh melalui instrument penilaian produk skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik sebagai berikut :

Tabel 4. Rubrik penilaian untuk Produk

Produk yang dinilai	Skor	Kriteria
---------------------	------	----------

Tatar Pasundan

Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 1 Tahun 2019

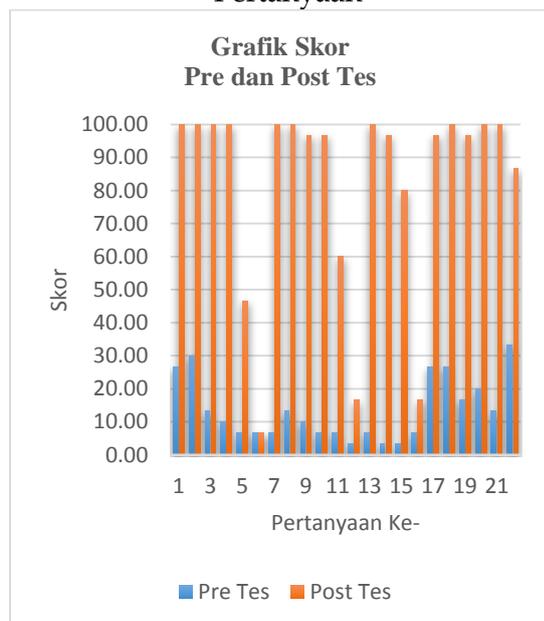
Google Forms, Google Site terintegrasi dalam <i>Google Classroom</i> dan <i>Google drive</i>	86 - 100	Sangat baik
Google Forms, Google Site belum terintegrasi dalam <i>Google Classroom</i> dan <i>Google drive</i>	71 - 85	Baik
Google Forms, Google drive, Google Site, <i>Google Classroom</i> dengan fitur minimum	56 - 70	Cukup
Kurang dari 4 produk yang dihasilkan	≤ 55	Kurang

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melalui 3 tahapan analisis data yaitu, pengambilan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

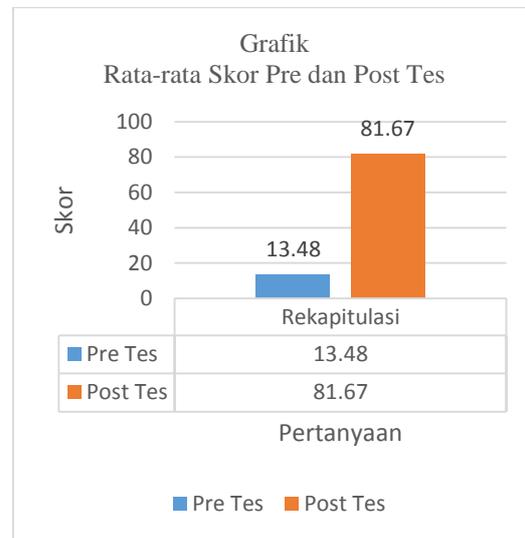
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes yang diberikan kepada peserta diklat sebanyak 30 orang, dari 22 item pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan konsep atau mengoperasikan aplikasi berbasis Google maka dapat diperlihatkan sebagai berikut :

Grafik 1.
Hasil Pre tes dan Post Tes Per Item Pertanyaan



Grafik 2.
Hasil Skor Rata-rata Pre dan Post Tes



Dari hasil pre tes peserta diklat tentang aspek pengetahuan tentang aplikasi berbasis Google maka dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab “YA” dalam arti mengetahui, atau pernah mengoperasikan atau pernah menggunakan hanya 13,48 %, sehingga dapat dinyatakan pengetahuan awal peserta diklat pada kriteria “KURANG”.

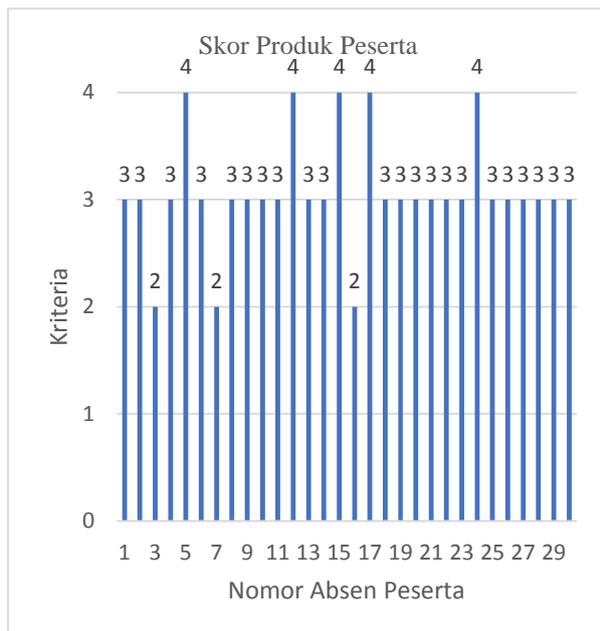
Untuk mendapatkan data hasil belajar maka diolah data dari hasil post tes peserta dan produk yang dibuat oleh peserta. Berdasarkan hasil post tes yang diberikan kepada peserta diklat pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab “YA” dalam arti mengetahui, atau pernah mengoperasikan atau pernah menggunakan meningkat cukup tinggi menjadi 81,67%, sehingga dapat dinyatakan pengetahuan awal peserta diklat pada kriteria “BAIK”.

Untuk menilai produk peserta diklat, maka peserta ditugaskan untuk membuat drive penyimpanan masing-masing pada *Google drive*, kemudian diberikan akses link untuk mengisi tugas pada *Google forms*, membuat kelas pembelajaran pada *Google Classroom* kemudian menampilkan semua tugas tersebut pada situs web masing-masing

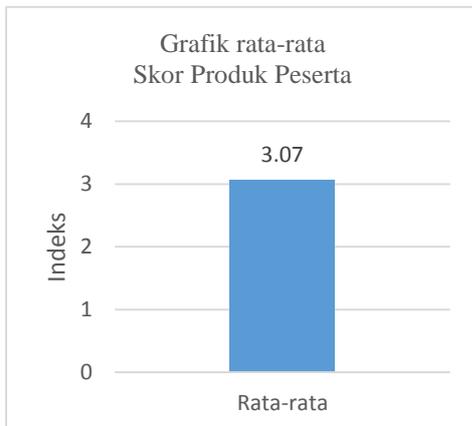
dengan menggunakan Google sites. Setelah itu masing-masing peserta menyerahkan alamat situs Google site yang sudah dibuat tersebut kepada widyaiswara untuk dinilai.

Berdasarkan alamat *link site* yang dikirimkan peserta, kemudian diakses dan dilihat produk-produk yang dihasilkan dan direkap hasilnya sebagai berikut :

Grafik 3. Hasil Penilaian Produk Peserta Diklat



Grafik 4. Rata-rata Skor Produk Peserta



Dari data nilai produk yang dihasilkan semua peserta diklat maka skor produk rata-rata dari semua peserta diklat adalah 3,07 sehingga berada pada kriteria

“BAIK” yang artinya secara rata-rata semua peserta diklat telah mampu mengoperasikan Google drive, Google forms, *Google Classroom* dan Google Sites tetapi belum dapat mengintegrasikannya dalam *Google Classroom*.

Melihat kepada hasil belajar peserta diklat aspek pengetahuan maupun keterampilan yang menghasilkan pada kriteria “baik” maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan kajian teori maka terdapat tiga faktor yang akan dibahas yaitu karakteristik peserta, bahan ajar pelatihan dan teknik atau metode pelatihan.

Karakteristik peserta diklat multimedia ini berasal dari guru-guru MTs se-Kota Bekasi, yang secara letak berada di kota dekat dengan pusat Ibu Kota Jakarta sehingga kondisi mereka tidak terlalu asing dengan teknologi informasi, walaupun khusus pengetahuan tentang aplikasi berbasis Google ini masih kurang. Karakteristik lain, peserta berasal dari jenjang MTs yang secara sehari-hari sebagian besar peserta sudah biasa menggunakan laptop dalam pembelajaran.

Faktor yang mendukung keberhasilan lain adalah bahan ajar pelatihan, yang peneliti akan memfokuskan pada aspek kurikulum. Kurikulum diklat multimedia ini relatif baru, cukup menantang, dan menarik buat peserta diklat sehingga menimbulkan motivasi yang besar untuk tahu dan bisa menggunakan aplikasi-aplikasi yang ditawarkan dalam kurikulum.

Faktor ketiga yang juga turut mendukung keberhasilan diklat ini adalah metode pelatihan. Metode yang digunakan menggunakan multi metode, untuk menjelaskan konsep maka digunakan metode ceramah dan diskusi, untuk melatih keterampilan menggunakan metode praktik dengan digabung menggunakan model kooperatif tutor sebaya, dimana di setiap kelompok ditempatkan 1 - 2 orang yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal

teknologi informasi. Dengan digunakannya tutor sebaya hal ini mempercepat penguasaan keterampilan peserta lainnya dalam satu kelompok. Hal lain yang digunakan dalam proses pembelajaran diklat ini adalah digunakannya "assessment for learning" dan "assessment of learning". *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran untuk dasar perbaikan proses pembelajaran, sebagai umpan balik terhadap proses belajar peserta diklat dan untuk memantau kemajuan, performan dalam memfasilitasi peserta diklat. *Assessment of learning* dilaksanakan setelah proses pembelajaran melalui post tes dan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan digunakan konsep penilaian atau *assessment* ini maka peserta menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diklat memberikan kontribusipositif pada hasil belajar peserta. Ini artinya proses pembelajaran berjalan cukup baik dengan perubahan yang cukup tinggi antara nilai pre tes dengan post tes, kemudian dibuktikan dengan kemampuan peserta untuk membuat tugas produk menggunakan aplikasi berbasis Google pada kriteria "baik". Pengetahuan awal peserta diklat tentang program aplikasi berbasis Google pada persentase sebesar 13,8 % sehingga berada pada kriteria "kurang". Sedangkan hasil belajar peserta diklat yang diukur dengan post tes menghasilkan nilai persentase sebesar 81,67 % sehingga berada pada kriteria "baik". Kemudian dari nilai produk yang dihasilkan peserta menghasilkan nilai produk 3,07 sehingga berada pada kriteria "baik" pula.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-5. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Anshori, Sodiq. 2016. *Strategi Pembelajaran Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital)*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII. Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Fauzan, Muhammad. 2018. *Efektivitas Proses Pembelajaran pada Diklat teknis Subtantif Publikasi Ilmiah Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Bandung*. *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan* Volume XII Nomor 32 Tahun 2018, Balai Diklat Keagamaan, Bandung.
- Gunawan, Fransiskus Ivan. 2016. *Mendidik Generasi Net*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Mintasih, Diyah. 2016. *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*. *El-Tarbawy Jurnal Pendidikan Islam* Volume IX Nomor 1 Tahun 2016.
- Rahmasari, G dan Rismiati, R. (2013). *e-learning Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Yogyakarta: Aditama
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara

- Viridi, Sparisoma, Jam'ah Halid, dan Tati Kristianti. 2017. "*Penelitian Guru untuk Mempersiapkan Generasi Z di Indonesia.*" SEAMEO QITEP in Science. Bandung: P4TK IPA. 1-2.
- Zakaria, Muhammad. 2018. *Pengertian dan Fungsi Google Drive yang Mungkin Belum Anda Ketahui.* Tersedia : <https://www.nesabamedia.com/pengertian-dan-fungsi-google-drive/> di akses tgl 5 April 2019
- _____. 2016. *Mengenal Google Form untuk Kebutuhan Survey Anda.* Tersedia: <https://idcloudhost.com/mengenal-google-form-untuk-kebutuhan-survey-anda/> di akses tanggal 05 April 2019
- _____. 2018. *Apa Itu Google Sites?* Tersedia : <https://sites.google.com/site/tutorialsitesums/definisi> di akses tgl 05 april 2019